

# PERUBAHAN KEPARIWISATAAN KOTA PADANG SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19

Reza Yulvi Maulia<sup>1)</sup>, Era Triana<sup>2)</sup> Indra Catri<sup>3)</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Bung Hatta

Email: <sup>1)</sup>[rezayulvi@gmail.com](mailto:rezayulvi@gmail.com) <sup>2)</sup>[eratiana@bunghatta.ac.id](mailto:eratiana@bunghatta.ac.id) <sup>3)</sup>[indracatri@bunghatta.ac.id](mailto:indracatri@bunghatta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha

Menurut Warpani (2007) dalam sebuah pariwisata ada beberapa komponen yang harus ada, yaitu:

1. Orang sebagai pelaku, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dikategorikan menjadi dua yakni wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara.
2. Pengangkutan, salah satu ciri utama kegiatan wisata adalah melakukan perjalanan, sehingga tanpa pelayanan jasa pengangkutan maka kepariwisataan akan lumpuh.
3. Daya tarik wisata, merupakan komponen yang menjadi faktor penyebab atau pemicu pariwisata dan menjadi magnet suatu daerah. Daya tarik wisata adalah satu komponen utama pariwisata yang berupa objek wisata alami maupun buatan.
4. Informasi dan promosi, daya tarik wisata yang memiliki informasi lengkap dan promosi yang baik akan sangat membantu dalam penyebaran potensi wisata yang dimiliki suatu daerah.
5. Fasilitas dan pelayanan, akomodasi adalah mata rantai kegiatan wisata, akomodasi ini bisa berupa perhotelan, restaurant, lembaga keuangan dan transportasi.

Berdasarkan website resmi Kemenkes RI, corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan

hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Data yang digunakan dalam analisis ini yaitu data sekunder. Tahapan analisis yang dilakukan:

1. Analisis perubahan wisatawan yang terjadi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
2. Analisis perubahan hotel yang terjadi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
3. Analisis perubahan restoran yang terjadi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
4. Analisis perubahan jenis wisata yang terjadi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Padang, yaitu:

1. Data Asal Wisatawan 2017-2021
2. Data Hotel 2017-2021
3. Data Restoran 2017-2021
4. Data Jenis Wisata 2017-2021

Dimana data-data tersebut diolah dengan beberapa point sebagai berikut:

- Perubahan

Perubahan menggunakan rumus:

$$= \text{Tahun Akhir} - \text{Tahun Awal}$$

Maka hasil yang di dapatkan berupa, perubahan yang terjadi setiap tahun

- Total Perubahan

Total perubahan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{=Tahun ke-n} - \text{Tahun awal}}{\text{Tahun ke-n} - \text{Tahun awal}}$$

Tahun ke-n = tahun yang akan dilihat perubahan nya

Maka hasil yang didapatkan berupa, total perubahan berdasarkan tahun awal

- Persentase

$$= \frac{\text{Tahun akhir} - \text{tahun awal}}{\text{tahun akhir}} \times 100\%$$

Hasil yang didapatkan adalah persentase kenaikan yang terjadi setiap tahun

Dimana setiap hasil yang diperoleh apabila:

+ = Mengalami perubahan, berupa penambahan

- = Mengalami perubahan, berupa penurunan

Setelah dilakukan maka di dapatkanlah hasil sebagai berikut

No	Variabel	Hasil Analisis Perubahan
1.	Wisatawan Mancanegara	Penurunan
2.	Wisatawan Domestik	Penurunan
3.	Hotel Bintang 1	Pertambahan
4.	Hotel Bintang 2	Tetap/tidak ada perubahan
5.	Hotel Bintang 3	Pertambahan
6.	Hotel Bintang 4	Pertambahan
7.	Hotel Bintang 5	Penurunan
8.	Non Hotel Bintang	Pertamabah
9.	Kamar Hotel	Penurunan
10.	Restoran	Pertambahan
11.	Wisata Alam	Pertambahan
12.	Wisata Bahari	Tetap/tidak ada perubahan
13.	Wisata Sejarah	Penurunan
14.	Wisata Budaya	Pertambahan
15.	Wisata Belanja	Penurunan
16.	Wisata Kuliner	Tetap/tidak ada perubahan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

## KESIMPULAN

Hasil dari kesimpulan penelitian ini adalah terdapat beberapa variabel yang mengalami perubahan terhadap Covid-19 dan ada pula yang tidak berpengaruh. Dimana variabel yang berpengaruh terhadap penambahan jumlah adalah hotel bintang 1, hotel bintang 3, hotel bintang 4, non hotel bintang, jumlah restoran, wisata alam dan wisata budaya. Untuk variabel yang berpengaruh terhadap penurunan jumlah adalah wisatawan mancanegara, wisatawan

domestik, hotel bintang 5, jumlah kamar hotel, wisata sejarah dan wisata belanja. Dan untuk variabel yang tidak berpengaruh terhadap Covid-19 adalah hotel bintang 2, wisata bahari dan wisata kuliner.

Pembatasan perjalanan membuat kunjungan wisatwan mancanegara ke Kota Padang mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 75,48% dan untuk wisatawan domestik Kota Padang mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 52,40%. Jumlah kamar hotel di Kota Padang pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan dan penambahan jumlah kamar hotel. Penurunan jumlah penurunan ini terjadi pada tahun 2020 sebesar 41,5% dan penambahan pada tahun 2021 sebesar 82,1%. Jumlah restoran di Kota Padang pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan dan penambahan jumlah restoran. Penurunan jumlah penurunan ini terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,09% dan penambahan pada tahun 2021 sebesar 1,52%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kota Padang Dalam Angka. 2022. Dalam Angka Tahun 2018-2022, Badan Pusat Statistik, Sumatera Barat. [Badan Pusat Statistik Kota Padang \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)
- [2] [Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI \(kemkes.go.id\)](https://kemkes.go.id). di akses pada 22 juni 2022. 18.50
- [3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- [4] Warpani. P. Suwardjoko & Warpani. P. Indra. (2007). Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung : Penerbit ITB, 2007.